

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gabaran Umum Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2018. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah index saham syariah yang pertama kali *release* pada pasar modal indonesia yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling liquid dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (Nugroho & Yulianto, 2015). Perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam index harus memenuhi kriteria penyaringan yang telah ditentukan. Adapun kriteria likuiditas yang ditetapkan dalam proses penyaringan 30 saham syariah yang bisa masuk kedalam JII antara lain : Saham syariah yang masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang sudah tercatat dalam 6 bulan terakhir, kemudian ditentukan 60 saham berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir, dari 60 saham lalu dipilih 30 saham dengan rata-rata nilai transaksi harian dipasar reguler tertinggi, sehingga tersisa 30 saham yang terpilih. Selain itu penyaringan yang dilakukan cukup ketat dengan dua kali proses penyaringan setiap tahunnya yaitu pada periode bulan Juni sampai November dan bulan Desember sampai Mei sehingga tidak mudah untuk bisa bertahan dalam index tersebut.

Dalam penelitian ini penetapan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penetapan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan yang terdaftar dalam JII berturut-turut selama 2014-2018	19
Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang terdaftar dalam JII berturut-turut dan menerbitkan annual report berturut-turut selama 2014-2018	8
Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) selama 2014-2018	7
<b>Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel (dikalikan periode 5 tahun pengamatan)</b>	<b>35</b>

Sumber: Olah Data 2019

## B. STATISTIK DESKRIPTIF

### 1. Uji Statistik Deskriptif Variabel

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini mencakup keseluruhan variabel yang menyajikan jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian. Hasil uji statistik deskriptif ditampilkan seperti dalam tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K_LING	35	3.00	4.00	3.6000	.49705
PROFIT	35	-.01	.47	.1274	.12241
LEVRG	35	.14	2.65	.7777	.67490
KEP_INST	35	.02	.85	.5286	.25779
ISRD	35	.42	.70	.5806	.05936
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Outpus SPSS 25, 2019.

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 35 laporan tahunan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 3.00, nilai maksimum 4.00 dan nilai rata-rata sebesar 3.6000 dengan standar deviasi sebesar 0.49705.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.01, nilai maksimum 0.47 dan nilai rata-rata sebesar 0.1274 dengan standar deviasi sebesar 0.49705.
- c. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.14, nilai maksimum 2.65 dan nilai rata-rata sebesar 0.7777 dengan standar deviasi sebesar 0.67490.
- d. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.02, nilai maksimum 0.82 dan nilai rata-rata sebesar 0.5286 dengan standar deviasi sebesar 0.25779.
- e. Variabel tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0.42 (42%), nilai maksimum 0.70 (70%) dan nilai rata-rata sebesar 0.5806 dengan standar deviasi sebesar 0.05936.

## 2. Uji Statistik Deskriptif Pengungkapan ISR

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada penelitian ini diukur dengan metode *content analysis* terhadap *annual report* perusahaan JII tahun 2014 sampai 2018 dengan menggunakan indeks ISR yang menjadi acuan dalam melakukan pengukuran. Berikut disajikan hasil dari *content analysis* yang sudah dilakukan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Pengungkapan ISR Tahun 2014-2018

KODE	Perusahaan	Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	Pertambangan	53%	56%	56%	60%	53%
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Manufaktur	53%	58%	56%	56%	56%
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Manufaktur	56%	58%	60%	63%	60%
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	Manufaktur	58%	58%	58%	60%	63%
INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	42%	47%	51%	49%	53%
SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Manufaktur	63%	58%	63%	60%	63%
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur	60%	65%	67%	70%	70%

Sumber: Olah Data 2019

Berdasarkan tabel 4.3 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki tingkat pengungkapan ISR tertinggi dengan skor sebesar 70% yang diungkapkan pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan tingkat pengungkapan ISR yang paling rendah yaitu sebesar 42% pada tahun 2014. Tabel ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tertinggi ditunjukkan oleh perusahaan manufaktur, sedangkan pengungkapan terendah dari perusahaan pertambangan.

Selain itu hasil analisis dapat dilihat dari masing-masing tema pengungkapan Indeks ISR untuk melihat pada tema apa perusahaan yang terdaftar dalam JII ini banyak melakukan pengungkapan ISR atau jarang melakukan pengungkapan ISR.

**Tabel 4.4**  
**Pengungkapan Berdasarkan Tema**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan_Investasi	35	2.00	5.00	3.6286	.87735
Produk_Jasa	35	2.00	4.00	3.4286	.55761
Karyawan	35	2.00	5.00	3.2857	.95706
Masyarakat	35	3.00	7.00	5.5714	1.00837
Lingkungan	35	3.00	5.00	4.0571	.59125
Tata_Kelola_Perusahaan	35	4.00	6.00	5.0286	.78537
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Outpus SPSS 25, 2019

Tabel 4.4 memberikan gambaran data dari masing-masing indeks dalam ISR yang terbagi kedalam enam tema yaitu pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil skor indeks ISR pada masing-masing tema bahwa tema masyarakat memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi yaitu sebesar 5.5714 kemudian diikuti oleh tema tata kelola perusahaan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5.0286. Artinya perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar dalam JII ini sudah cukup baik dalam melakukan pengungkapan masyarakat dan tata kelola perusahaan.

## C. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dilihat dari tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov Test yang diperoleh dari pengujian statistik. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03954364
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.056
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Outpus SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0.05 Artinya data residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Berikut hasil pengujian ditunjukkan pada tabel dibawah :

**Tabel 4.6**  
**Uji Durbin Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 <sup>a</sup>	.556	.497	.04210	1.618

Sumber : Outpus SPSS 25, 2019

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.618. berdasarkan tabel Durbin Watson, pada sampel sebanyak 35 dan variabel bebas

sebanyak 4 variabel, diperoleh nilai dL sebesar 1.2221 dan nilai dU sebesar 1.7259. Nilai Durbin-Watson hasil pengujian terletak diantara dL dan dU sehingga tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti bahwa didalam model regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak (Nazaruddin & Basuki, 2018). Untuk itu untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi atau tidak perlu dilakukan uji autokorelasi dengan uji Run Test (Dewi, 2015).

**Tabel 4.7**  
**Uji Run Test**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00146
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	20
Z	.348
Asymp. Sig. (2-tailed)	.728

Sumber : Outpus SPSS 25, 2019

Hasil uji Run Test pada tabel 4.6 menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.728 lebih besar dari 0.05 Artinya data yang digunakan dalam penelitian adalah random dan dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi

### **3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil daari uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF yang ada pada tabel hasil statistik.

Suatu model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas ketika nilai tolerance  $> 0.10$  dan  $VIF < 1$ . Hasil uji multikolinearitas ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.527	.056		
	K_LING	-.008	.018	.684	1.462
	PROFIT	.115	.110	.286	3.500
	LEV RG	.014	.016	.426	2.346
	KEP_INST	.105	.046	.365	2.741

a. Dependent Variable: ISRD

Sumber : Outpus SPSS 25, 2019

Tabel 4.7 menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0.1 dari semua variabel dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kurang dari 10 untuk semua variabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel memiliki varian homogen atau heterogen. Uji dilakukan dengan uji *Glejser*. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut :



**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		t	Sig.	Coefficients <sup>a</sup>	
				Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.429	.671		
	K_LING	1.442	.160	.684	1.462
	PROFIT	.942	.354	.286	3.500
	LEVVRG	-1.108	.277	.426	2.346
	KEP_INST	-.535	.596	.365	2.741

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Output SPSS 25, 2019

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional memiliki signifikansi lebih besar dari 0.05. Artinya model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas

## D. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted* R square pada tabel yang dihasilkan dari output statistik untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen Islamic Social Reporting mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional. Adapun data hasil pengujian ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Adjusted R square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 <sup>a</sup>	.556	.497	.04210	1.618

Sumber : Outpus SPSS 25, 2019

Dari tabel 4.10 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R square*) adalah sebesar 0.497 atau 49.7%. Artinya variasi variabel dependen *Islamic Social Reporting* mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional. Sebesar 49.7% sementara sisanya 50.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Jika nilai sig. F 0.05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F ditampilkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.067	4	.017	9.398	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.053	30	.002		
	Total	.120	34			

Sumber : Outpus SPSS 25, 2019

Hasil pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0.05 artinya variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

### 3. Uji T

Uji T dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Apabila nilai sig. < 0.05 dan koefisien searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian ditambihkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.527	.056	9.341	.000
	K_LING	-.008	.018	-.434	.667
	PROFIT	.115	.110	1.038	.307
	LEVRG	.014	.016	.869	.392
	KEP_INST	.105	.046	2.263	.031

Sumber : Outpus SPSS 25, 2019

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) didapatkan hasil uji seperti yang ditampilkan pada tabel diatas. Dari tabel tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ISR} = 0.527 - 0.008 \text{ K\_LING} + 0.115 \text{ PROFIT} + 0.014 \text{ LEVRG} + 0.105 \text{ KEP\_INST} + e$$

a. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0.667 dan menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0.008. Tingkat signifikansi pada variabel kinerja lingkungan lebih besar dari *alpha* 0.05, sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Artinya bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0.307 dan menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.115. Tingkat signifikansi pada variabel profitabilitas lebih besar dari *alpha* 0.05, sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Artinya bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

c. Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel *Leverage* adalah sebesar 0.392 dan menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.014. Tingkat signifikansi pada variabel *leverage* lebih besar dari *alpha* 0.05, sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Artinya tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0.031 dan menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.105 dan bernilai positif searah dengan hipotesis. Tingkat signifikansi

pada variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari  $\alpha$  0.05, sehingga H<sub>4</sub> diterima. Artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Uraian diatas disimpulkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> .	Ditolak
H <sub>2</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> .	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> .	Ditolak
H <sub>4</sub>	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> .	Diterima

Sumber : Olah Data 2019.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Dalam penelitian ini kinerja lingkungan diukur dengan melihat peringkat perusahaan dalam kegiatan (PROPER) yang merupakan program peringkat Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Sebanyak 20 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mendapatkan peringkat “Hijau” sementara 15 perusahaan lainnya mendapatkan peringkat “Biru” hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar dalam JII ini telah menyadari

pentingnya untuk memperhatikan lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam laporan tanggung jawab sosialnya untuk memberikan pandangan yang positif kepada pihak eksternal.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, pada tabel terlihat bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  0.05 yaitu sebesar 0.667 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* ditolak.

Penyebabnya adalah karena perusahaan sampel yang telah mengikuti PROPER tidak banyak melakukan pengungkapan yang sesuai dengan *Islamic Social Reporting* pada laporan tahunannya. Sementara itu semakin banyak peran perusahaan dalam lingkungan, maka semakin tinggi pula yang harus diungkapkan perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang sudah dilakukan didalam laporan tahunannya. Sehingga hal ini dapat menjadi tindakan transparansi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap tanggung jawab perusahaan itu pada lingkungan sekitarnya dan masyarakat akan mengetahui wujud tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan prediksi yang berdasarkan teori, dan ternyata variabel kinerja lingkungan bukanlah faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Selain itu, untuk melihat seberapa besar tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya mencakup tema lingkungan saja. Tema lingkungan hanyalah salah satu dari enam tema pengungkapan ISR lainnya, tema dari ISR sendiri mencakup tema Pembiayaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan. Sehingga sangat mungkin jika dalam pengungkapan ISR pada tema lingkungan, perusahaan tersebut mendapat skor yang maksimal namun dalam tema pengungkapan lain tidak. Sebagai contoh, PT Unilever Indonesia Tbk mendapat peringkat proper 3 atau biru, namun memiliki tingkat pengungkapan ISR sebesar 70% sedangkan PT Adaro Tbk yang mendapat peringkat PROPER 4 atau hijau, hanya memiliki tingkat pengungkapan ISR sebesar 53%.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfianita, dkk (2017) dan Siddi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel, variabel profitabilitas yang dihitung dengan indikator *Return On Asset* (ROA) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.307 lebih besar dari alpha 0.05 dengan demikian maka dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan pengujian tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ditolak.

Penyebabnya adalah karena perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index tidak menjadikan tingkat profitabilitas sebagai dasar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Karena pada dasarnya perusahaan memang berorientasi pada laba, namun kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan adalah sama walaupun perusahaan mendapatkan untung atau rugi, sehingga perusahaan tetap melakukan bentuk pertanggung jawaban terhadap lingkungan sekitar karena tetap mempengaruhi kualitas lingkungan disekitarnya setelah melakukan aktivitas operasional.

Menurut (Othman, Thani, & Ghani, 2009) dalam pandangan islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara penuh tidak akan memperimbangkan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi untung ataupun rugi. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan dengan sebaik mungkin sebagai bentuk pertanggungjawabannya meskipun dalam kondisi profitabilitas yang naik atau turun.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Umiyati, dkk (2018), Rizfani, dkk (2018), Nugroho, dkk (2015), dan Putri, dkk (2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.



### **3. Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel, variabel *leverage* yang dihitung dengan indikator *Debt Equity Ratio* (DER) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.392 lebih besar dari *alpha* 0.05 dengan demikian maka dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ditolak.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kariza (2015) dan Rosiana, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Alasannya adalah dikarenakan berapapun tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap pihak lain, tidak akan membuat perusahaan menaikkan atau menurunkan tanggung jawab sosialnya, karena pada dasarnya perusahaan tetap diwajibkan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya sehingga perusahaan akan tetap berusaha untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya untuk memenuhi keinginan atau tuntutan dari para pemegang saham maupun masyarakat sekitar.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan yang ditunjukkan pada tabel, nilai signifikansi sebesar 0.031 lebih kecil dari *alpha* 0.05 dan nilai koefisien (B) sebesar 0.105 artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima.

Menurut (Nugroho & Yulianto, 2015) kepemilikan institusional adalah jumlah saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi syariah, atau institusi lainnya. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung melakukan praktik tanggung jawab sosial karena adanya tekanan dari luar seperti tekanan ekonomi, sosial, dan politik yang berasal dari lingkup eksternal perusahaan (Fitria & Hartanti, 2010).

Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah investor institusional seperti pemerintah maupun institusi lainnya akan cenderung memprioritaskan keuntungan jangka panjang dan berperan sebagai pembuat kebijakan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial dan mengawasi pihak manajemen perusahaan agar melaksanakan kebijakan tersebut sebaik-baiknya agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan diterima oleh masyarakat sekitar sehingga tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan yang dikhawatirkan seperti aksi perusakan aset perusahaan dan aksi lainnya karena kurangnya bentuk tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Yulianto (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

